

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sejarah lembaga yang berjudul **UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA (YPTK) PADANG: DARI AKADEMI MENJADI UNIVERSITAS 1985-2001** yang termasuk ke dalam kategori penulisan sejarah pendidikan dan menggunakan pendekatan sejarah lembaga, sejarah intelektual dan sejarah social. Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristic (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik ektern dan intern), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kearsipan, studi kepustakaan dan studi lapangan (wawancara).

Perubahan status yang dialami oleh UPI-YPTK dari awalnya sebuah akademi ataupun sekolah tinggi menjadi sebuah universitas ternyata membawa perubahan kearah yang lebih baik, dimana terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan dikampus UPI-YPTK. Hal ini tentu sangat berbeda ketika masih berstatus akademi maupun sekolah tinggi yang mana jumlah mahasiswa yang tidak begitu banyak dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah belum adanya fasilitas yang memungkinkan pihak kampus untuk menerima mahasiswa dalam jumlah yang banyak.

Perubahan status juga berimbas pada penambahan fasilitas kampus baik yang telah ada maupun yang belum ada, dimana fasilitas kampus yang telah ada ketika masih ada sejak AMIK dilakukan penambahan fasilitas didalamnya. Ruang kelas yang sebelumnya hanya terdapat satu gedung saja maka setelah menjadi universitas mulai berdiri dua gedung tambahan yang mana setiap ruangan juga mengalami perubahan dengan diberikan fasilitas infocus dan pendingin ruangan di setiap ruangan kelas, begitu juga dengan ruangan laboratorium yang mengalami penambahan fasilitas dan pemugaran untuk dijadikan lebih besar agar mampu menampung jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Selain pemugaran ruang kelas menjadi lebih besar juga terdapat penambahan fasilitas komputer yang akan dipergunakan mahasiswa ketika melakukan kuliah didalam laboratorium.

Struktur pimpinan tentunya juga mengalami perubahan, dimana sebagai sebuah universitas UPI-YPTK dikepalai oleh seorang rektor serta dibantu oleh para pembantu rektor yang telah memiliki pembagian tugas masing-masing. Ketika masih berstatus akademi dan sekolah tinggi pimpinan dikepalai oleh seorang direktur dan dibantu oleh wakilnya dan hanya memiliki kekuasaan terhadap satu akademi maupun satu sekolah tinggi saja.

Pendirian AMIK-YPTK oleh Herman Nawas sendiri tidak terlepas dari perkembangan dunia teknologi yang semakin maju, serta belum adanya perguruan tinggi yang memiliki basis pendidikan komputer di Kota Padang. Kebutuhan dunia kerja akan sumber daya manusia yang memahami teknologi juga menjadi salah satu hal yang memunculkan keinginan untuk mendirikan AMIK-YPTK

